

BAB III

ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan analisis berdasarkan pengelompokan kombinasi verba dengan partikel yang berfungsi sebagai adverbial ataupun sebagai preposisi berdasarkan data yang diperoleh dari sebuah novel yang berjudul *The Client* karya *John Grisham*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, suatu partikel dapat berfungsi sebagai preposisi atau adverbial bergantung kepada di mana posisi partikel itu berada menurut konteks suatu kalimat dan fungsinya dalam kalimat tersebut. Posisi partikel adverbial dalam suatu kalimat biasanya berada setelah verba atau mengikuti verba sedangkan preposisi biasanya berada mendahului *noun* atau *pronoun*, juga di depan *verb* (kecuali *but* dan *except*) yang berbentuk *gerund*. Adverbial umumnya berfungsi menerangkan verba, adjektiva atau averbia lain sedangkan preposisi umumnya mengacu kepada nomina atau pronomina.

Penulis akan menganalisis masing-masing kombinasi verba dengan partikel yang berfungsi sebagai adverbial atau preposisi dalam hal ini hanya dibatasi oleh partikel *down*, *in*, *on* dan *up* secara alfabetis.

3.1 Analisis Kombinasi Verba dengan Partikel *down*

3.1.1 Partikel *down* Sebagai Adverbial

Data 1

“Well, I think we’ve narrowed it down.” (TC:228)

Pembahasan:

Dalam data kalimat tersebut, kombinasi yang terjadi adalah pada verba *narrowed* dengan partikel *down* yang membentuk frasa verba *narrowed down*. Verba *narrowed* merupakan bentuk *past* dari verba *to narrow*. Secara morfologis, verba *narrowed* di atas berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *narrow* dan akhiran *-ed* yang bermorfem terikat (*bound morpheme*) sebagai penanda waktu lampau (*past*). Partikel *down* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujaran, baik verba *narrowed* dan partikel *down* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *narrowed* berarti *mempersempit* dan *down* berarti *turun* atau *ke bawah*.

Posisi partikel *down* dalam data tersebut tidak langsung mengikuti verba *narrowed* tetapi dipisahkan oleh *it* sebagai objek, namun partikel *down* melebur dengan verba *narrowed* dan tetap berfungsi menerangkan verba *narrowed* tersebut. Jika partikel *down* dihilangkan, maka kalimat di atas akan berubah artinya. Dalam kombinasinya, apabila digabungkan arti dari masing-masing verba *narrowed* dan partikel *down* tersebut hilang dan akan membentuk arti baru yaitu *lessen* (*memperjelas*). Dalam data tersebut, partikel *down* berfungsi sebagai adverbial.

Data 2

"*You knocked my mother down, you know that.*" (TC:293)

Pembahasan:

Data tersebut menunjukkan sebuah kombinasi antara verba *knocked* dengan partikel *down* yang membentuk suatu frasa verba *knocked down*. Verba *knocked* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to knock*. Berdasarkan bentuknya, verba *knocked* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *knock* dan sebuah morfem terikat (*bound morpheme*) yang melekat pada akhiran *-ed* sebagai penanda waktu lampau (*past*). Partikel *down* dalam data tersebut juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujaran, karena memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) verba *knocked* dan partikel *down* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *knocked* berarti *mengetuk* dan *down* berarti *turun* atau *ke bawah*.

Posisi partikel *down* dalam kombinasinya pada data tersebut tidak langsung mengikuti verba *knocked* tetapi dipisahkan oleh sebuah objek yaitu *my mother*, namun partikel *down* melebur dengan verba *knocked* dan tetap berfungsi menerangkan verba *knocked*. Jika partikel *down* dihilangkan, maka kalimat di atas akan berubah artinya. Apabila digabungkan arti dari masing-masing verba *knocked* dan partikel *down* tersebut hilang dan akan membentuk arti baru yaitu *strike*, *hit*, *slap*, atau *smack* (*memukul*, *menjatuhkan* atau *merobohkan*). Pada data ini, partikel *down* berfungsi sebagai adverbia.

Data 3

“A new set of regulations came down” (TC:385)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *came* dengan partikel *down* yang membentuk suatu frasa verba *came down*. Verba *came* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *come*. Secara morfologis, verba *came* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *came* dan partikel *down* dalam data tersebut juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Artinya, sebagai morfem bebas (*free morpheme*) verba *came* dan partikel *down* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *came* berarti *datang* dan *down* berarti *turun* atau *ke bawah*.

Dapat dilihat bahwa posisi partikel *down* dalam data tersebut mengikuti verba *came* dan berfungsi menerangkan verba *came*. Apabila verba *came* dan partikel *down* tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk suatu frasa verba maka arti dari masing-masing hilang dan akan memiliki arti baru yaitu *arrived (ditetapkan)*. Partikel *down* dalam data tersebut berfungsi sebagai adverbial.

Data 4

“Mark jerked and stared at the house through the rear window as they eased down the street.” (TC:495)

Pembahasan:

Data tersebut memiliki sebuah kombinasi antara verba *eased* dengan partikel *down* menjadi frasa verba *eased down*. Verba *eased* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to ease*. Frasa verba *eased down* di atas dapat dianalisis secara morfologis. Verba *eased* memiliki bentuk yang terdiri dari sebuah morfem bebas (*free morpheme*) *ease* dan akhiran *-ed* yang bermorfem terikat (*bound morpheme*) sebagai indikasi waktu lampau. Partikel *down* dalam data tersebut juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Baik verba *eased* dan partikel *down* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam ujaran karena berbentuk morfem bebas (*free morpheme*); *eased* berarti *mengurangi* dan *down* berarti *turun* atau *kebawah*.

Posisi partikel *down* dalam data tersebut mengikuti verba *eased* dan berfungsi menerangkan verba *eased*. Apabila digabungkan kombinasi verba *eased* dan partikel *down* akan kehilangan arti masing-masing dan membentuk satu kesatuan utuh yang memiliki sebuah arti baru yaitu *left* (*meninggalkan*). Pada data ini, partikel *down* berfungsi sebagai adverbial.

Data 5

"Settle down, Reggie." (TC:516)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *settle* dengan partikel *down* yang membentuk suatu frasa verba *settle down*. Secara morfologis, verba *settle* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan partikel *down*

dalam data tersebut juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sebagai morfem bebas (*free morpheme*) verba *settle* dan partikel *down* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *settle* berarti *membersihkan* dan *down* berarti *turun* atau *ke bawah*.

Posisi partikel *down* dalam data tersebut mengikuti verba *settle* dan berfungsi menerangkan verba *settle*. Apabila verba *settle* dan partikel *down* tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk suatu frasa verba maka arti dari masing-masing hilang dan akan memiliki arti baru yaitu *calm down* atau *quieten* (*tenanglah*). Partikel *down* dalam data tersebut berfungsi sebagai adverbial.

3.1.2 Partikel *down* Sebagai Preposisi

Data 6

Mark gently dragged him across the floor down the narrow hallway to their bedroom, where he shoveled him to bed. (TC:42)

Pembahasan:

Data tersebut menunjukkan kombinasi verba *dragged* dengan partikel *down* yaitu *dragged down*. Verba *dragged* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to drag*. Verba *dragged* dalam data di atas berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan akhiran *-ed* berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*) sebagai penanda waktu lampau (*past*). Verba *dragged* dalam sebuah ujaran dapat berdiri sendiri dan memiliki arti *menarik* atau *menyeret*.

Posisi partikel *down* berada mendahului frasa nomina dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *dragged* yang diikutinya. Partikel *down* yang berarti *ke* dalam data tersebut berfungsi merangkaikan pronomina *him* dengan frasa nomina *the narrow hallway* sekaligus menunjukkan *arah* yaitu *the narrow hallway*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *dragged* dan partikel *down* tidak akan berubah membentuk suatu arti baru karena partikel *down* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 7

Hardy laid Ricky on the stretcher and they strapped him down under blanket.

(TC:53)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi verba *strapped* dengan partikel *down*. Verba *strapped* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to strap*. Berdasarkan bentuknya, verba *strapped* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *strap* dan akhiran *-ed* berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*) sebagai penanda waktu lampau. Sebagai morfem bebas verba *strapped* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti *mengikat*.

Posisi partikel *down* yang mendahului nomina (*noun*) dalam data tersebut bertujuan untuk merangkaikan pronomina *him* dengan nomina *blanket* bukan menerangkan verba *strapped*. Partikel *down* dalam kombinasi ini berarti *ke* dan ketika digabungkan arti dari masing-masing verba *strapped* dan partikel *down*

tidak akan akan berubah membentuk sebuah arti baru karena partikel *down* dalam data tersebut merupakan preposisi yang menyatakan arah.

Data 8

It was almost nine, and half an hour had passed since Diane had walked him down the hall to Ricky's room for a quick peek. (TC:71)

Pembahasan:

Dalam data ini terdapat kombinasi antara verba *walked* dengan partikel *down*. Verba *walked* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to walk*. Berdasarkan bentuknya, verba *walked* di atas berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *walk* dan sebuah morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang berfungsi sebagai penanda waktu lampau. Verba *walked* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti *mengantar* dalam sebuah ujaran.

Kombinasi verba *walked* dengan partikel *down* dalam data tersebut dipisahkan oleh pronomina *him* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *followed down*. Partikel *down* yang berarti *ke* dalam kalimat ini merangkaikan pronomina *him* dengan frasa nomina *the hall* bukan menerangkan verba *walked*. Dilihat dari posisinya yang mendahului frasa nomina dan fungsinya yang mengacu kepada pronomina dan nomina, maka partikel *down* yang berkombinasi dalam data di atas merupakan preposisi yang menunjukkan arah dan ketika digabungkan arti dari masing-masing verba *strapped* dan partikel *down* tidak akan akan berubah membentuk sebuah arti baru.

Data 9

McThune looked down the hall and carefully wrapped a handkerchief around the Sprite can. (TC:77)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *looked* dengan partikel *down*. Verba *looked* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *look*. Secara morfologis, verba *looked* dalam data tersebut berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *look* dan akhiran *-ed* berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*) sebagai penanda waktu lampau (*past*). Dalam ujaran, verba *looked* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti *melihat* atau *memandang*.

Partikel *down* dalam data tersebut posisinya berada mendahului frasa nomina dan mengacu kepada frasa nomina *the hall* bukan menerangkan verba *looked*. Partikel *down* yang berarti *ke* dalam data tersebut berfungsi menunjukkan arah yaitu *the hall* dan apabila digabungkan dengan verba *looked* masing-masing arti dari verba *looked* dan partikel *down* tersebut tidak berubah membentuk suatu arti baru karena dalam data tersebut partikel *down* berfungsi sebagai preposisi.

Data 10

They followed her down the hall to the room next to Ricky's. (TC:548)

Pembahasan:

Dalam data ini terdapat kombinasi antara verba *followed* dengan partikel *down*. *Followed* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *follow*. Berdasarkan bentuknya, verba *followed* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *follow* dan

akhiran *-ed* sebagai penanda waktu lampau (*past*) berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*). Dalam sebuah ujaran verba *followed* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti *mengikuti*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *followed* dan partikel *down* dalam data tersebut dipisahkan oleh pronomina *her* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *followed down* partikel *down*. Partikel *down* berada mendahului frasa nomina dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *followed* yang diikutinya. Partikel *down* yang berarti *ke* dalam data tersebut berfungsi untuk merangkaikan pronomina *her* dengan frasa nomina *the hall* sekaligus menunjukkan *arah* yaitu *the hall*. Apabila digabungkan arti dari masing-masing verba *followed* dan partikel *down* akan tetap dan tidak akan membentuk suatu arti baru karena partikel *down* dalam data di atas merupakan preposisi.

3.2 Analisis Kombinasi Verba dengan Partikel *in*

3.2.1 Partikel *in* Sebagai Adverbia

Data 11

"Come in, Mark" (TC:73)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *come* dengan partikel *in* yang membentuk frasa verba intransitif *come in*. Verba *come* dan partikel *in* pada data di atas memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) yang berarti

dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing. Dalam ujarannya *come* berarti *datang* dan *in* berarti *masuk*.

Posisi partikel *in* yang mengikuti verba *come* berfungsi menerangkan verba *come* bukan pronomina *Mark*. Dalam data tersebut partikel *in* juga mempertegas maksud si pembicara. Jika partikel *in* dihilangkan dari kalimat tersebut maka kalimat tersebut akan berubah artinya. Ketika digabungkan, masing-masing arti verba *come* dan partikel *in* akan berubah dan membentuk arti baru sebagai *imperative* yaitu *masuklah*. Frasa verba *come in* dalam data tersebut dapat diganti dengan kata *enter*. Dalam data tersebut partikel *in* merupakan adverbial.

Data 12

He'd called in dozens of EPA bureaucrats who'd prepared massive volumes of studies. (TC:426)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *called* dengan partikel *in* yang membentuk suatu frasa verba *called in*. Verba *called* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to call*. Dilihat dari bentuknya, verba *called* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *call* dan morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*). Partikel *in* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam sebuah ujaran, sebagai morfem bebas (*free morpheme*) verba *called* dan partikel *in* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *called* berarti *memanggil* dan *in* berarti *masuk*.

Posisi partikel *in* dalam data tersebut berada mengikuti verba *called* dan berfungsi menerangkan verba *called*. Jika partikel *in* dihilangkan dari kalimat tersebut, maka kalimat tersebut akan berubah artinya. Dalam kombinasinya, apabila digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh maka arti dari masing-masing verba *called* dan partikel *in* akan hilang dan membentuk suatu arti baru yaitu *invited* (*mengundang*). Dalam data tersebut partikel *in* merupakan adverbial.

Data 13

"You could get in trouble for helping me escape, right?" (TC:453)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *get* dengan partikel *in* yang membentuk sebuah frasa verba *get in*. Secara morfologis baik verba *get* dan partikel *in* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sebagai morfem bebas (*free morpheme*) verba *get* dan partikel *in* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam sebuah ujaran; *get* berarti *memperoleh* dan *in* berarti *masuk*.

Dapat dilihat bahwa dalam data tersebut posisi partikel *in* berada mengikuti verba *get* dan menjadikan kombinasi verba tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Partikel *in* berfungsi menerangkan verba *get* bukan menerangkan nomina *trouble*. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *get* dan partikel *in* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *involve* (*terlibat*). Partikel *in* dalam data tersebut merupakan adverbial.

Data 14

Subject was signed in by the paramedics at St.Peter's ER (TC:473)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *signed* dengan partikel *in* yang membentuk sebuah frasa verba *signed in*. Verba *signed* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to sign*. Secara morfologis, verba *signed* pada data di atas memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *sign* dan morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang menyatakan bentuk lampau (*past*). Partikel *in* yang berkombinasi dengan verba *signed* juga memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujarannya, verba *signed* dan partikel *in* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *signed* berarti *menandatangani* dan *in* berarti *masuk*.

Posisi partikel *in* yang berada mengikuti verba *signed* dalam data tersebut berfungsi menerangkan verba *signed* dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam kombinasinya, apabila verba *signed* dan partikel *in* digabungkan maka arti dari masing-masing hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *diserahkan*. Kombinasi frasa verba *signed in* dalam data tersebut dapat diganti dengan verba lain yaitu *given*. Partikel *in* dalam data tersebut merupakan adverbia.

Data 15

"Why don't you look in the New Orleans phone book?" (TC:531)

Pembahasan:

Data tersebut memiliki kombinasi antara verba *look* dan partikel *in* yang

membentuk sebuah frasa verba *look in*. Secara morfologis, verba *look* dan partikel *in* dalam data di atas mempunyai bentuk morfem bebas (*free morpheme*), baik verba *look* dan partikel *in* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam sebuah ujaran; *look* berarti *melihat* dan *in* berarti *masuk*.

Dalam data tersebut posisi partikel *in* berada mengikuti verba *look* dan berfungsi menerangkan verba *look*. Apabila verba *look* dan partikel *in* tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh membentuk suatu frasa verba maka arti dari masing-masing hilang dan akan memiliki arti baru yaitu *search* atau *to find* (*mencari*). Partikel *in* dalam data tersebut berfungsi sebagai adverbial.

3.2.2 Partikel *in* Sebagai Preposisi

Data 16

Mark found a quilt in the closet. (TC:40)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *found* dengan partikel *in*. Verba *found* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to find*. Secara morfologis, verba *found* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam sebuah ujaran, verba *found* dapat berdiri sendiri dan memiliki sendiri yaitu *menemukan*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *found* dan partikel *in* dalam data tersebut dipisahkan oleh nomina *a quilt* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *found* dengan partikel *in*. Partikel *in* berada mendahului frasa nomina *the closet* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *followed* yang diikutinya. Partikel *in* yang berarti *di* dalam

data tersebut berfungsi merangkaikan nomina *a quilt* dengan frasa nomina *the closet* sekaligus menunjukkan *tempat* yaitu *the closet*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *found* dan partikel *in* tidak akan berubah membentuk suatu arti baru karena partikel *in* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 17

The photographer squatted in each door and flashed away. (TC:44)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *squatted* dengan partikel *in*. Verba *squatted* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to squat*. Secara morfologis, verba *squatted* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *squat* dan akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*) berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*). Dalam sebuah ujaran, verba *squatted* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *berjongkok*.

Partikel *in* dalam data tersebut posisinya berada mendahului frasa nomina dan mengacu kepada frasa nomina *each door* bukan menerangkan verba *squatted*. Partikel *in* yang berarti *di* dalam data tersebut berfungsi menunjukkan *tempat* yaitu *each door* dan apabila digabungkan dengan verba *squatted* masing-masing arti dari verba *squatted* dan partikel *in* tersebut tidak berubah membentuk suatu arti baru karena dalam data tersebut partikel *in* berfungsi sebagai preposisi.

Data 18

A cop put the pistol in a bag. (TC:45)

Pembahasan:

Data tersebut memiliki kombinasi antara verba *put* dengan partikel *in*. Dari segi morfologis, verba *put* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*). Verba *put* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri dalam sebuah ujaran; *put* berarti *menaruh* atau *meletakkan*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *put* dan partikel *in* dalam data tersebut dipisahkan oleh nomina *the pistol* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *put* dengan partikel *in*. Partikel *in* berada mendahului frasa nomina *a bag* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *put* yang diikutinya. Partikel *in* yang berarti *di* atau *didalam* dalam data tersebut berfungsi merangkaikan nomina *the pistol* dengan *a bag* sekaligus menunjukkan *tempat* yaitu *a bag*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *put* dan partikel *in* tidak akan berubah membentuk suatu arti baru karena partikel *in* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 19

Hardy met her in the kitchen. (TC:51)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *met* dengan preposisi *in*. Verba *met* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to meet*. Secara morfologis, verba *met* di atas terdiri dari sebuah morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujaran, verba *met* berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri; *met* berarti *berjumpa* atau *bertemu*.

Dapat dilihat bahwa kombinasi ini dipisahkan oleh pronomina *her* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *met* dengan partikel *in*. Partikel *in* yang berarti *di* dalam kalimat ini berfungsi merangkaikan pronomina *her* dengan frasa nomina *the kitchen*. Dilihat dari posisinya yang mendahului frasa nomina dan fungsinya yang lebih mengacu kepada pronomina dan nomina, maka partikel *in* yang berkombinasi dalam data tersebut merupakan preposisi. Preposisi *in* dalam kalimat data di atas merupakan preposisi tempat.

Data 20

He sat in the chair and laced his sneakers. (TC:265)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *sat* dengan partikel *in*. Verba *sat* merupakan bentuk lampau (*past*) dari *sit*. Verba *sat* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam sebuah ujaran verba *sat* yang berarti *duduk* memiliki arti sendiri dan dapat berdiri sendiri.

Partikel *in* dalam data tersebut posisinya berada mendahului frasa nomina dan mengacu kepada nomina *the chair* bukan menerangkan verba *sat*. Partikel *in* yang berarti *di* dalam data tersebut berfungsi menunjukkan *tempat* yaitu *the chair* dan apabila digabungkan dengan verba *sat* masing-masing arti dari verba *sat* dan partikel *in* tersebut tidak berubah membentuk suatu arti baru karena dalam data tersebut partikel *in* berfungsi sebagai preposisi.

3.3 Analisis Kombinasi Verba dengan Partikel *on*

3.3.1 Partikel *on* Sebagai Adverbial

Data 21

"Come on, Mark, let's go" (TC:25)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *come* dengan partikel *on* yang membentuk frasa verba *come on*. Verba *come* dan partikel *on* pada data di atas memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) yang berarti dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing. Dalam ujarannya *come* berarti *datang* dan *on* dapat berarti *di atas*.

Posisi partikel *on* yang mengikuti verba *come* berfungsi menerangkan verba *come*. Dalam data tersebut partikel *on* juga mempertegas maksud si pembicara. Jika partikel *on* dihilangkan dari kalimat tersebut maka kalimat tersebut akan berubah artinya. Ketika digabungkan, masing-masing arti verba *come* dan partikel *on* akan berubah dan membentuk arti baru yaitu *ayolah* yang berbentuk *imperative*. Dalam data tersebut partikel *in* merupakan adverbial.

Data 22

Wally Boxx hung on every word. (TC:60)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *hung* dan partikel *on* yang membentuk sebuah frasa verba *hung on*. Verba *hung* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to hang*. Verba *hung* dalam data tersebut secara

morfologis berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan partikel *on* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sebagai morfem bebas (*free morpheme*) baik verba *hung* dan partikel *on* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam ujarannya; *hung* berarti menggantung dan *on* dapat berarti *di atas*.

Dapat dilihat bahwa dalam data tersebut posisi partikel *on* berada mengikuti verba *hung* dan menjadikan kombinasi verba tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Partikel *on* berfungsi menerangkan verba *hung* bukan menerangkan nomina *every word*. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *hung* dan partikel *on* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *listen* (*memperhatikan*). Partikel *on* dalam data tersebut merupakan adverbia.

Data 23

“*And if we can get on with it we can prove our allegations.*” (TC:337)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *get* dan partikel *on* yang membentuk sebuah frasa verba *get on*. Secara morfologis verba *get* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan partikel *on* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujarannya, verba *get* dan partikel *on* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *get* berarti *memperoleh* dan *on* dapat berarti *di atas*.

Posisi partikel *on* dalam data tersebut berada mengikuti verba *get* dan berfungsi menerangkan verba *get*. Jika *on* dihilangkan dari kalimat maka kalimat

tersebut akan memiliki arti yang berbeda. Dalam kombinasinya, apabila digabungkan arti dari masing-masing verba *get* dan partikel *on* hilang dan akan membentuk sebuah arti baru yaitu *continue* (*melanjutkan*). Dalam data tersebut partikel *on* merupakan adverbial.

Data 24

“We get subpoenas today, keep them sealed, sit on them until tomorrow afternoon.” (TC:370)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *sit* dan partikel *on* yang membentuk sebuah frasa verba *sit on*. Verba *sit* dan partikel *on* dalam data tersebut berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam sebuah ujaran, baik verba *sit* dan partikel *on* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *sit* berarti *duduk* dan *on* dapat berarti *di atas*.

Posisi partikel *on* dalam data tersebut berada mengikuti verba *sit* dan berfungsi menerangkan verba *sit* sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam kombinasinya, apabila verba *sit* dan partikel *on* digabungkan maka arti dari masing-masing hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *protect* (*menjaga*). Partikel *on* dalam data tersebut merupakan adverbial.

Data 25

He turned on the television. (TC:396)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *turned* dengan partikel *on*. Verba *turned* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to turn*. Secara morfologis verba *turned* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *turn* dan akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*). Partikel *on* dalam data tersebut juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujarannya, verba *turned* dan partikel *on* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *turned* berarti *memutar* atau *membalik* dan *on* dapat berarti *di atas*.

Posisi partikel *on* dalam data tersebut mengikuti verba *turned* dan berfungsi menerangkan verba *turned*. Apabila digabungkan kombinasi verba *turned* dan partikel *on* akan kehilangan arti masing-masing dan membentuk satu kesatuan utuh yang memiliki sebuah arti baru yaitu *menyalakan*. Pada data ini, partikel *on* berfungsi sebagai adverbial.

3.3.2 Partikel *on* Sebagai Preposisi

Data 26

“Well, we ran home, and he fell on the couch and started sucking his thumb and wouldn’t talk. I took him to his bed and covered him.” (TC:50)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *fell* dan partikel *on*. Verba *fell* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to fall*. Verba *fell* dalam data tersebut berbentuk morfem bebas (*free morfem*). Sebagai morfem bebas (*free*

morpheme), verba *fell* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri dalam sebuah ujaran; *fell* berarti *jatuh*.

Partikel *in* dalam data tersebut posisinya berada mendahului nomina dan mengacu kepada nomina *the couch* bukan menerangkan verba *fell*. Partikel *on* yang berarti *di* atau *di atas* dalam data tersebut berfungsi menunjukkan *tempat* yaitu *the couch* dan apabila digabungkan dengan verba *fell* masing-masing arti dari verba *fell* dan partikel *on* tersebut tidak berubah membentuk suatu arti baru karena dalam data tersebut partikel *on* merupakan preposisi.

Data 27

Seconds later it stopped on the fifth floor. (TC:152)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *stopped* dan partikel *on*. Verba *stopped* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to stop*. Secara morfologis, verba *stopped* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *stop* dan akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*) berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*). Dalam sebuah ujaran, verba *stopped* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *berhenti*.

Posisi partikel *on* dalam data tersebut berada mendahului frasa nomina *the fifth floor* dan mengacu kepada nomina atau pronomina bukan menerangkan verba *stopped*. Partikel *on* yang berarti *di* dalam data tersebut berfungsi menunjukkan *tempat* yaitu *the fifth floor* dan apabila digabungkan dengan verba *stopped* masing-masing arti dari verba *stopped* dan partikel *on* tersebut akan tetap,

tidak berubah membentuk suatu arti baru. Dalam data tersebut partikel *on* merupakan preposisi.

Data 28

"I think you helped him on a business deal." (TC:171)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *helped* dan partikel *on*. Verba *helped* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to help*. Secara morfologis verba *helped* berbentuk morfem bebas (*free morfem*) *help* dan berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*) yang melekat pada akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*). Dalam sebuah ujaran verba *helped* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *menolong* atau *membantu*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *helped* dan partikel *on* dalam data tersebut dipisahkan oleh pronomina *him* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *helped* dengan partikel *on*. Partikel *on* berada mendahului frasa nomina *a business deal* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *helped* yang diikutinya. Partikel *on* yang berarti *di* dalam data tersebut berfungsi merangkaikan pronomina *him* dengan *a business deal*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *helped* dan partikel *on* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *on* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 29

She hung her umbrella on a rack behind the door. (TC:242)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *hung* dan partikel *on*. Verba *hung* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to hang*. Verba *hung* dalam data tersebut secara morfologis berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Verba *hung* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri, *hung* berarti *menggantung*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *hung* dan partikel *on* dalam data tersebut dipisahkan oleh frasa nomina *her umbrella* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *hung* dengan partikel *on*. Partikel *on* berada mendahului nomina *a rack* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *hung* yang diikutinya. Partikel *on* yang berarti *di* atau *pada* dalam data tersebut berfungsi merangkaikan nomina *her umbrella* dengan *a rack* sekaligus menunjukkan *tempat* yaitu *a rack*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *hung* dan partikel *on* tidak akan berubah membentuk suatu arti baru karena partikel *on* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 30

“Put these on a tray with a bottle of ketchup.” (TC:380)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *put* dan partikel *on*. Secara morfologis verba *put* berbentuk morfem bebas (*free morfem*). Dalam

sebuah ujaran verba *put* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *menaruh* atau *meletakkan*.

Dilihat dari posisinya, kombinasi verba *put* dan partikel *on* dalam data tersebut dipisahkan oleh pronomina *these* tetapi hal ini tidak mengubah bentuk kombinasi verba *put* dengan partikel *on*. Partikel *on* berada mendahului nomina *a tray* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *put* yang diikutinya. Partikel *on* yang berarti *di* atau *di atas* dalam data tersebut berfungsi merangkaikan pronomina *these* dengan *a tray* sekaligus menunjukkan *tempat* yaitu *a tray*. Apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *put* dan partikel *on* tidak akan berubah membentuk suatu arti baru karena partikel *on* dalam data tersebut merupakan preposisi.

3.4 Analisis Kombinasi Verba dengan Partikel *up*

3.4.1 Partikel *up* Sebagai Adverbia

Data 31

He hung up and looked at Reggie. (TC:117)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *hung* dan partikel *up* yang membentuk sebuah frasa verba *hung up*. Verba *hung* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to hang*. Verba *hung* dalam data tersebut secara morfologis berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan partikel *up* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sebagai morfem bebas (*free morpheme*) baik verba *hung* dan partikel *up* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti

masing-masing dalam ujarannya; *hung* berarti *menggantung* dan *up* berarti *naik* atau *ke atas*.

Dapat dilihat bahwa dalam data tersebut posisi partikel *up* berada mengikuti verba *hung* dan menjadikan kombinasi verba tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Partikel *up* berfungsi menerangkan verba *hung*. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *hung* dan partikel *up* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *closed* atau *ended up* (*memutup*). Partikel *up* dalam data tersebut merupakan adverbial.

Data 32

A hundred old photos of the senator were dug up and used by the newspaper
(TC:195)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *dug* dan partikel *up* membentuk sebuah frasa verba *dug up*. Verba *dug* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to dig*. Secara morfologis, verba *dug* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) dan partikel *up* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujarannya, verba *dug* dan partikel *up* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing; *got* berarti *menggali* dan *up* berarti *naik* atau *ke atas*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mengikuti verba *dug* dan menjadikan kombinasi verba tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam data tersebut partikel *up* berfungsi menerangkan verba *dug*. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *dug* dan partikel *up* hilang dan akan membentuk

suatu arti baru yaitu *gathered* (*dikumpulkan*). Partikel *up* dalam data tersebut merupakan adverbia.

Data 33

The breeze picked up, and he shivered. (TC:254)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *picked* dan partikel *up* yang membentuk sebuah frasa verba *picked up*. Verba *picked* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to pick*. Verba *picked* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *pick* dan morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*). Partikel *up* juga berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sesuai bentuknya yang bermorfem bebas, verba *picked* dan partikel *up* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam ujarannya; *picked* berarti *memetik* atau *memilih* dan *up* berarti *naik* atau *ke atas*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mengikuti verba *picked* dan menerangkan verba *picked* sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *picked* dan partikel *up* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *blew* (*berhembus*). Dalam data tersebut partikel *up* merupakan adverbia.

Data 34

Mark was scrambling to get up. (TC:291)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat sebuah kombinasi antara verba *get* dengan partikel *up* yang membentuk sebuah frasa verba *get up*. Secara morfologis baik verba *get* dan partikel *up* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sebagai morfem bebas (*free morpheme*) verba *get* dan partikel *up* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam sebuah ujaran; *get* berarti *memperoleh* dan *up* berarti *naik* atau *ke atas*.

Dalam data tersebut posisi partikel *up* berada mengikuti verba *get* dan menjadikan kombinasi verba tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam data tersebut partikel *up* berfungsi menerangkan verba *get*. Apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *get* dan partikel *up* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *to stand (berdiri)*. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan adverbial.

Data 35

Why couldn't the little punk just shut up? (TC:295)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *shut* dan partikel *up* yang membentuk sebuah frasa verba *shut up*. Verba *shut* dan partikel *up* dalam data tersebut memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*). Sesuai bentuknya yang bermorfem bebas, verba *shut* dan partikel *up* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti masing-masing dalam ujarannya; *shut* berarti *menutup* dan *up* berarti *naik* atau *ke atas*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mengikuti verba *shut* dan menerangkan verba *shut* sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Jika partikel *up* dihilangkan maka kalimat tersebut akan berubah artinya. Dalam kombinasinya, apabila digabungkan, masing-masing arti dari verba *shut* dan partikel *up* hilang dan akan membentuk suatu arti baru yaitu *diam*. Frasa verba *shut up* dalam data diatas dapat diganti dengan *quiet* atau *silent*. Dalam data tersebut partikel *up* merupakan adverbial.

3.4.2 Partikel *up* Sebagai Preposisi

Data 36

He turned the bottle up, and while gulping glanced in the rearview mirror and saw the weeds move behind the car. (TC:12)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *turned* dengan partikel *up*. Verba *turned* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to turn*. Secara morfologis verba *turned* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *turn* dan akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau berbentuk morfem terikat (*bound morpheme*). Dalam ujarannya, verba *turned* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri; *turned* berarti *memutar* atau *membalik*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut mendahului nomina atau pronomina bukan berfungsi menerangkan verba *turned*. Partikel *up* dalam data tersebut berarti *ke atas* dan apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *turned* dan

partikel *up* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 37

Foltrigg walked importantly up the stairs with his entourage behind. (TC:226)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *walked* dengan partikel *up*. Verba *walked* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to walk*. Verba *walked* dalam data tersebut berbentuk morfem bebas (*free morpheme*). Dalam ujarannya, verba *walked* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *berjalan*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mendahului nomina *the stairs* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *walked* yang diikutinya. Partikel *up* dalam data tersebut berarti *naik* atau *ke atas* dan apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *walked* dan partikel *up* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 38

He ran up the cramped staircase to the second floor, where reserved seating was required and only a select few could get reservations. (TC:174)

Pembahasan:

Pada data tersebut terdapat kombinasi antara verba *ran* dengan partikel *up*. Verba *ran* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to run*. Verba *ran* dalam data tersebut berbentuk morfem bebas (*free morpheme*), artinya verba *ran* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri dalam sebuah ujaran yaitu *berlari*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mendahului frasa nomina *the cramped staircase* dan fungsinya mengacu kepada pronomina dan nomina, bukan menerangkan verba *ran* yang diikutinya. Partikel *up* dalam data tersebut yang berarti *naik* atau *ke atas* berfungsi menyatakan arah dan apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *ran* dan partikel *up* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 39

He rolled up his sleeves and adjusted his black-rimmed glasses. (TC:227)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *rolled* dan partikel *up*. Verba *rolled* merupakan bentuk lampau (*past*) dari verba *to roll*. Secara morfologis, verba *rolled* memiliki bentuk morfem bebas (*free morpheme*) *roll* dan morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang menyatakan bentuk lampau (*past*). Dalam ujarannya, verba *rolled* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *menggulung*.

Dapat dilihat bahwa posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mendahului nomina *his sleeves* dan fungsinya mengacu kepada nomina atau

pronomina bukan menerangkan verba *rolled* yang diikutinya. Partikel *up* dalam data tersebut yang berarti *naik* atau *ke atas* berfungsi menyatakan *arah* dan apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *rolled* dan partikel *up* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan preposisi.

Data 40

Mark looked up the hall and cleared his throat as he surprisingly amazed.
(TC:255)

Pembahasan:

Dalam data tersebut terdapat kombinasi antara verba *looked* dan partikel *up*. Verba *looked* merupakan bentuk lampau dari verba *look*. Secara morfologis, verba *looked* berbentuk morfem bebas (*free morpheme*) *look* dan morfem terikat (*bound morpheme*) pada akhiran *-ed* yang menyatakan waktu lampau (*past*). Verba *looked* dalam ujarannya dapat berdiri sendiri dan memiliki arti sendiri yaitu *melihat*.

Posisi partikel *up* dalam data tersebut berada mendahului nomina *the hall* dan fungsinya mengacu kepada nomina atau pronomina bukan menerangkan verba *looked*. Partikel *up* yang berarti *ke atas* dalam data tersebut berfungsi menyatakan *arah* dan apabila digabungkan arti masing-masing dari verba *looked* dan partikel *up* akan tetap, tidak berubah membentuk suatu arti baru. Partikel *up* dalam data tersebut merupakan preposisi.